

Kampanye Keselamatan Penerbangan Melalui Penyuluhan Budaya Keselamatan Bagi Masyarakat Sekitar Politeknik Penerbangan Palembang

**Wildan Nugraha¹, Ahmad Hariri², Yeti Komalasari³, Anton Abdullah⁴, Fitri
Masito⁵, M. Syukri Pesilette⁶, Sutiyo⁷, Thursina Andayani⁸, Fadhilla Nina
Rizkyanti⁹, Dwi Diniah Maharani¹⁰**

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 Politeknik Penerbangan Palembang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Wildan Nugraha

E-mail: wildan.nugraha@poltekbangplg.ac.id

Abstrak

Keselamatan Penerbangan merupakan aspek krusial yang tidak hanya menjadi tanggung jawab otoritas penerbangan, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif masyarakat di sekitar bandara. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap budaya keselamatan dapat menimbulkan risiko yang berpengaruh pada keamanan operasional penerbangan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat mengenai budaya keselamatan penerbangan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan teori, diskusi interaktif, pemutaran media edukatif, serta praktik simulasi prosedur keselamatan darurat di mock-up pesawat. Peserta kegiatan adalah siswa SMK sekitar Palembang yang dilibatkan sebagai agen edukasi masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan peserta dari 74,5% pada pre-test menjadi 90,9% pada post-test. Selain peningkatan pemahaman, peserta juga menunjukkan keterampilan praktis dalam menghadapi kondisi darurat penerbangan. Kesimpulannya, pendekatan yang memadukan teori dan praktik terbukti efektif menanamkan budaya keselamatan di kalangan masyarakat. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya pelaksanaan berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas agar tercipta komunitas sekitar bandara yang semakin sadar dan peduli terhadap keselamatan penerbangan

Kata kunci - keselamatan penerbangan, budaya keselamatan, masyarakat, edukasi

Abstract

Aviation safety is a crucial aspect that is not only the responsibility of aviation authorities but also requires active participation from communities living around airports. Limited public understanding of safety culture may create risks that disrupt aviation operations. This Community Service Program (PkM) was carried out to enhance public awareness and skills regarding aviation safety culture. The methods applied included theoretical lectures, interactive discussions, educational media screenings, and practical simulations of emergency safety procedures using an aircraft mock-up. The participants were vocational school students in Palembang, involved as agents of safety education for their communities. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests to assess program effectiveness. The results indicated a significant improvement in participants' knowledge, with average scores increasing from 74.5% in the pre-test to 90.9% in the post-test. Beyond knowledge gains, participants also demonstrated practical skills in handling aviation emergencies. In conclusion, the integration of theoretical and practical approaches proved effective in fostering a safety culture among the community. It is recommended that similar programs be conducted continuously and expanded in scope to build a more safety-conscious community around airports.

Keywords - aviation safety, safety culture, community, simulation, education

PENDAHULUAN

Keselamatan penerbangan merupakan prioritas utama dalam industri penerbangan. Dalam setiap operasional penerbangan, berbagai prosedur telah disusun secara ketat untuk memastikan keselamatan penumpang, awak pesawat, dan masyarakat di sekitar bandara (Hendra et al., 2022). Namun demikian, keberhasilan sistem keselamatan ini tidak hanya bergantung pada pelaku industri, melainkan juga pada partisipasi aktif mahasiswa, termasuk masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar bandara (Soleh et al., 2024).

Di berbagai wilayah Indonesia, banyak sekolah berada di kawasan yang berdekatan dengan bandara. Kedekatan ini tentu memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap para masyarakat. Suara bising pesawat, aktivitas penerbangan, dan lalu lintas udara menjadi bagian dari keseharian mereka (Supriadi et al., 2022). Sayangnya, pemahaman terhadap pentingnya keselamatan penerbangan, serta peran masyarakat dalam mendukungnya, masih sangat minim (Amalia, 2019). Salah satu penyebab rendahnya pemahaman budaya keselamatan adalah kurangnya edukasi yang sistematis dan berkelanjutan tentang pentingnya keselamatan penerbangan di lingkungan sekolah (Putra et al., 2022). Materi ini belum menjadi bagian dari kurikulum formal, sehingga para masyarakat hanya memperoleh pengetahuan ini secara terbatas, atau bahkan tidak sama sekali (Nugraha et al., 2022).

Pada hal ini, anak-anak dan remaja adalah kelompok yang potensial untuk menerima dan menyebarkan pesan-pesan keselamatan (Sarjan et al., 2022). Melalui pendekatan edukatif dan interaktif, masyarakat dapat diedukasi agar memahami tindakan-tindakan apa yang dapat mendukung atau justru mengganggu keselamatan penerbangan, seperti bermain layang-layang di dekat jalur udara, menggunakan laser penunjuk ke arah pesawat, atau melintas secara sembarangan ke wilayah bandara (Majid, 2020). Budaya keselamatan (*safety culture*) sendiri mencakup sikap, nilai, persepsi, dan keyakinan bersama dalam suatu komunitas atau organisasi yang mendukung terciptanya lingkungan aman dan bebas risiko (Purba, 2017). Menanamkan budaya keselamatan sejak usia dini merupakan investasi jangka Panjang dalam menciptakan masyarakat yang sadar dan tanggung jawab terhadap keamanan dan keselamatan public.

Bandara sebagai objek vital nasional memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap gangguan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan masyarakat yang sadar terhadap risiko keselamatan penerbangan sangat penting, termasuk di kalangan masyarakat. Edukasi yang tepat akan menumbuhkan sikap waspada, peduli, dan tidak abai terhadap aktivitas di sekitar bandara (Prasetyo et al., 2021). Berbagai studi menyebutkan bahwa kampanye keselamatan yang dilakukan melalui pendekatan Pendidikan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku. Jika masyarakat diberikan pemahaman dan keterampilan dasar mengenai keselamatan penerbangan, maka mereka tidak hanya menjadi individu yang lebih waspada, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya (Amren et al., 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui program kampanye keselamatan penerbangan yang dikemas dalam bentuk penyuluhan interaktif, modul pembelajaran, dan simulasi edukatif yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan kesadaran kolektif di lingkungan sekitar bandara terhadap pentingnya menjaga budaya keselamatan (Komalasari et al., 2025). Selain sebagai bentuk kontribusi akademik terhadap masyarakat, kegiatan ini juga merupakan bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan komunitas lokal dalam memperkuat kesadaran keselamatan nasional. Edukasi yang konsisten dan berkelanjutan akan membentuk masyarakat yang tidak hanya taat aturan, tetapi juga proaktif dalam menjaga keselamatan bersama (Ivandri et al., 2024). Dengan adanya program ini, diharapkan tercipta sinergi antara masyarakat, sekolah dan otoritas bandara dalam menjaga keselamatan operasional penerbangan. Langkah kecil seperti penyuluhan ini dapat menjadi fondasi bagi perubahan besar di masa depan, menciptakan generasi muda yang memiliki nilai-nilai keselamatan sebagai bagian dari budaya hidup mereka (Suryan et al., 2020).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama enam bulan di Politeknik Penerbangan Palembang dengan melibatkan siswa sekolah menengah kejuruan sebagai peserta utama. Sebelum kegiatan dimulai, tim pelaksana melakukan survei awal berupa kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan peserta terhadap keselamatan penerbangan dan prosedur darurat di pesawat udara. Hasil survei ini menjadi dasar dalam penyusunan materi penyuluhan yang relevan dengan kebutuhan peserta (Yanriatuti & Nursalam, 2020). Materi pembelajaran Materi pembelajaran dirancang dalam bentuk modul yang mencakup topik-topik penting seperti potensi bahaya di sekitar bandara, prosedur keselamatan di pesawat udara, serta prosedur evakuasi darurat (Martadinata et al., 2021). Untuk memperkuat pemahaman, modul dilengkapi dengan media visual dan video edukatif sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan melalui kombinasi penyampaian teori dan praktik. Pada sesi teori, peserta memperoleh penjelasan mengenai konsep dasar keselamatan penerbangan melalui ceramah interaktif dan diskusi. Selanjutnya, pada sesi praktik, peserta mengikuti simulasi prosedur darurat di dalam mock-up kabin pesawat, termasuk latihan evakuasi dan penggunaan fasilitas gawat darurat di pesawat udara.

Efektivitas kegiatan dievaluasi menggunakan pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Selain itu, dokumentasi berupa foto, video, dan laporan kegiatan disusun sebagai bahan evaluasi dan referensi untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang. Melalui pendekatan yang memadukan edukasi teoritis dan pengalaman praktis, kegiatan ini diharapkan mampu menanamkan pemahaman yang komprehensif sekaligus keterampilan nyata dalam mendukung budaya keselamatan penerbangan di masyarakat (Prasud et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Politeknik Penerbangan Palembang Nomor KP-Poltekbang.Plg 107 tahun 2025 tentang Penetapan Pelaksana Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Penerbangan Palembang Tahun Anggaran 2025. Peserta pelatihan berjumlah 7 (tujuh) peserta yang merupakan siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palembang dan 3 (tiga) peserta dari SMKN 2 Palembang.

Pemberian materi pada Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dibagi menjadi 2 (dua) sesi, yaitu sesi teori dan sesi praktek lapangan, dimana pada sesi teori peserta penyuluhan diberikan pembekalan terkait pencegahan bahaya kebakaran dengan rincian mata pelajaran seperti disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Materi Kegiatan

| No | Materi | Jam Pelajaran (JP) |
|----|--|--------------------|
| 1 | Pre-Flight Safety | 1 JP |
| 2 | In-Flight Safety | 2 JP |
| 3 | Kegiatan sekitar bandara yang membahayakan penerbangan | 2 JP |

Sebelum materi disampaikan, tim PKM melakukan pre-test terlebih dahulu. Dilaksanakannya pre-test terlebih dahulu. Dilaksanakannya pre-test bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta mengenai topik yang akan disampaikan, dalam hal ini kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran. Dengan memahami tingkat pemahaman awal, penyuluh dapat menyesuaikan materi dan metode penyuluhan agar lebih efektif dan tepat sasaran. Dibawah ini merupakan hasil pre-test pada kegiatan PkM kali ini.

Tabel 2.
Hasil Pre-Test

| No | Nama Peserta | Akurasi | Skor |
|------------------|-----------------|--------------|---------------|
| 1 | Agung Ramadhan | 70% | 4200 |
| 2 | Ahmad Fakhri | 90% | 5400 |
| 3 | Dayvi Aditya | 80% | 4800 |
| 4 | Dimas Wahyu | 60% | 3600 |
| 5 | Muhammad Dwiky | 80% | 4800 |
| 6 | Jerry Rizky | 80% | 4800 |
| 7 | Kiki Virdiani | 70% | 4200 |
| 8 | Shireen Thaddea | 70% | 4200 |
| 9 | Talitha Nailah | 80% | 4800 |
| 10 | Winda Sari | 80% | 4800 |
| 11 | Muhammad Sadam | 60% | 3600 |
| RATA-RATA | | 74,5% | 4472,7 |

Dari hasil pre-test tersebut dapat diketahui rata-rata pemahaman dan pengetahuan peserta penyuluhan terkait pencegahan bahaya kebakaran berkisar di angka 74,5%. Hal tersebut menjadi tantangan bagi tim PkM agar setelah disampaikannya materi penyuluhan diharapkan angka tersebut dapat meningkat sejalan dengan bertambahnya pemahaman dan pengetahuan dari peserta penyuluhan akan materi yang disampaikan.



Gambar 1.
Pembekalan Materi (Teori)

Pembekalan materi disampaikan sesuai dengan mata pelajaran yang telah dicantumkan pada tahap perencanaan PkM, antara lain Kegiatan sekitar bandara yang membahayakan penerbangan. Materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang keselamatan penerbangan pada masyarakat sekitar bandar udara, dengan tujuan utama meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana kebakaran di kawasan yang berisiko tinggi.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penyuluhan, yaitu kombinasi antara presentasi teori, diskusi interaktif, dan simulasi praktis, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat. Penggunaan media visual seperti video simulasi dan demonstrasi langsung sangat membantu peserta dalam menginternalisasi materi yang disampaikan. Adapun untuk mengasah keterampilan dan kesiapsiagaan peserta PkM, dilaksanakan sesi simulasi yang diadakan pada *Mock-up* pesawat udara yang ada pada gedung simulator. Sesi ini memberikan gambaran bagaimana peserta melaksanakan prosedur keselamatan dalam menghadapi situasi gawat darurat dalam pesawat udara, mulai dari penggunaan fasilitas keselamatan yang ada di pesawat udara

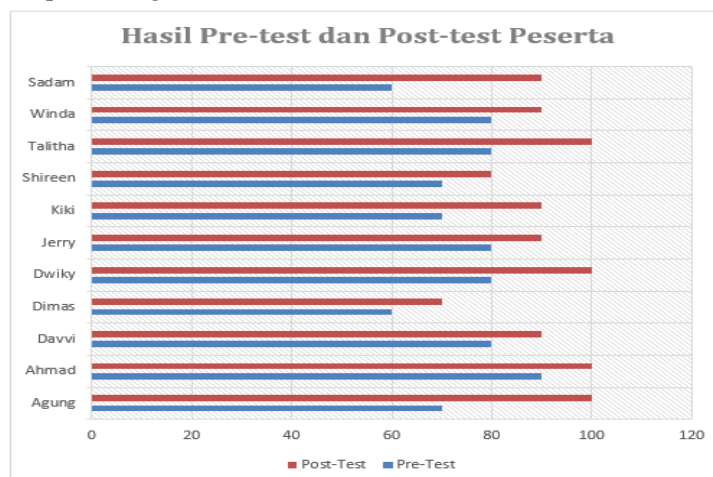
sampai dengan pengoperasian jalur evakuasi baik jendela darurat maupun pintu darurat yang ada pada pesawat udara.



Gambar 2.

Simulasi Prosedur Gawat Darurat di Pesawat Udara

Pada sesi praktik ini, mahasiswa diberikan edukasi langsung mengenai prosedur keselamatan darurat di dalam kabin pesawat udara. Kegiatan dilaksanakan di dalam mock-up kabin pesawat yang menyerupai kondisi nyata, sehingga peserta dapat merasakan pengalaman praktis menghadapi situasi darurat. Instruktur menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan awak kabin maupun penumpang dalam keadaan darurat, mulai dari mengenali tanda dan instruksi evakuasi, memahami lokasi pintu darurat, hingga cara membuka emergency exit door dengan benar. Dalam praktik yang ditunjukkan pada gambar, mahasiswa berperan langsung dalam simulasi membuka pintu darurat pesawat. Mereka belajar cara memastikan kondisi luar aman sebelum membuka pintu, mengikuti prosedur standar pembukaan pintu darurat, hingga bagaimana melaksanakan komunikasi dan koordinasi dengan penumpang lain saat evakuasi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis, tetapi juga memberikan keterampilan praktis dalam menghadapi kondisi darurat penerbangan. Melalui metode simulasi, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata yang melatih kesiapan, kerja sama tim, serta kepatuhan terhadap prosedur keselamatan internasional. Setelah seluruh peserta mencoba dan melaksanakan simulasi, sesi berikutnya adalah kegiatan post-test. Post-test disini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta menyerap dan memahami materi yang telah disampaikan selama penyuluhan. Hasil post-test dibandingkan dengan pre-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti program. Adapun hasil post-test seperti ditampilkan pada diagram di bawah ini



Gambar 3.

Rekapitulasi Pre-test dan Post-test

Hasil evaluasi pembelajaran melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan PKM. Grafik memperlihatkan bahwa seluruh peserta mengalami kenaikan skor pada post-test dibandingkan dengan pre-test, meskipun dengan variasi tingkat peningkatan yang berbeda-beda. Beberapa peserta menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, yang mengindikasikan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman materi secara substansial. Sebagian peserta lainnya mengalami peningkatan dengan kategori moderat, sehingga masih diperlukan penguatan materi untuk mencapai capaian yang lebih optimal. Selain itu, terdapat pula peserta dengan nilai awal yang relatif tinggi dan mampu mempertahankan capaian tersebut pada post-test, sehingga menunjukkan konsistensi pemahaman sekaligus efektivitas dalam mempertahankan kualitas belajar.

Secara umum, hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dari kisaran 60–70 poin pada pre-test menjadi 80–100 poin pada post-test. Temuan ini memperlihatkan bahwa program edukasi yang dilaksanakan dalam PKM berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan telah efektif dalam mendukung pencapaian tujuan program, yaitu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi serta memperkuat budaya belajar yang berorientasi pada peningkatan kualitas.



Gambar 4.
Kegiatan Foto Bersama

Kegiatan PKM ditutup dengan rangkaian penutupan secara resmi oleh pimpinan Politeknik Penerbangan Palembang yang dalam hal ini diwakili oleh Wakil Direktur II, kemudian dilanjutkan dengan penyerahan sertifikat kepada peserta PKM dan juga foto Bersama. Meskipun kegiatan ini memberikan hasil yang positif, penting untuk memastikan keberlanjutan dampaknya. Masyarakat harus terus diberikan pembinaan dan dukungan agar tetap mempertahankan kesiapsiagaan dan kepedulian terhadap keselamatan penerbangan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa kampanye keselamatan penerbangan melalui penyuluhan budaya keselamatan telah berhasil meningkatkan pemahaman serta keterampilan praktis peserta mengenai pentingnya menjaga keselamatan di sekitar bandara. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari nilai pre-test ke post-test, yang membuktikan bahwa metode kombinasi antara penyampaian teori, diskusi interaktif, penggunaan media edukatif, serta simulasi langsung ke mock-up pesawat efektif dalam menanamkan pengetahuan dan keterampilan keselamatan kepada masyarakat. Selain peningkatan aspek kognitif, peserta juga mampu menunjukkan kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi darurat melalui latihan praktis, seperti

prosedur evakuasi dan penggunaan fasilitas keselamatan. Hal ini menegaskan bahwa edukasi yang menyatukan teori dan praktik lebih berdampak dalam membangun kesadaran keselamatan di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda yang menjadi agen perubahan dalam menumbuhkan budaya keselamatan penerbangan di masa depan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti lembaga pendidikan, komunitas masyarakat, serta instansi terkait di sekitar bandara. Selain penyuluhan, kegiatan lanjutan dapat berupa pelatihan tanggap darurat berbasis komunitas, lomba edukatif mengenai keselamatan penerbangan, maupun pembentukan duta budaya keselamatan di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan budaya keselamatan penerbangan dapat semakin tertanam, meluas, serta menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar Politeknik Penerbangan Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. (2019). Promoting Just Culture for Enhancing Safety Culture in Aerodrome Airside Operation. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(10), 260–266.
- Amren, H., Novalina, S. D., Wardani, I., Sihombing, P. M., Yudha, M., & Baskoro, W. S. (2022). Sosialisasi kawasan keselamatan operasi penerbangan pada masyarakat kecamatan beringin kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 2(1), 54–62.
- Hendra, O., Lestary, D., Aswia, P. R., Kalbuana, N., & Saulina, M. (2022). Pengenalan Budaya Keselamatan Bagi Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Penerbangan di Lampung dan Sidoarjo. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 2(2), 72–77.
- Ivandri, A., Maslina, M., & Ramdan, M. (2024). Penerapan Zona Selamat Sekolah Terhadap Keselamatan Penyeberangan Jalan Pelajar SMA Negeri 9 Balikpapan. *Identifikasi*, 10(1), 82–87.
- Komalasari, Y., Hariri, A., Pesilette, M. S., Nugraha, W., Amalia, D., Sutiyo, S., Abdullah, A., Wirawan, Y. Y., Guterres, B. C. I., & Anhar, H. A. (2025). Edukasi Keselamatan Penerbangan bagi Anak Sekolah Usia Dini di Sekitar Wilayah Kerja Politeknik Penerbangan Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(7), 3261–3267.
- Majid, A. (2020). Pengenalan Keselamatan Penerbangan di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Industri, Elektro Dan Teknik Penerbangan*, 2(3).
- Martadinata, M. I., Febiyanti, H., Suryan, V., Pratama, R. A., & Nabilah, H. A. (2021). Implementasi Safety Management System Di Bandar Udara Internasional Radin Inten II Pada Masa Pandemi Covid -19. *Journal of Airport Engineering Technology (JAET)*, 2(01). <https://doi.org/10.52989/jaet.v2i01.44>
- Nugraha, W., Amalia, D., & Abdullah, A. (2022). Organizational Change Management: An Implementation Of Airport Safety Risk Assessment. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 16326–16334.
- Prasetyo, B., Rohman, T., Solihin, S., Sundoro, S., & Kalbuana, N. (2021). Sosialisasi Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Langit Biru*, 2(1), 31–38.
- Prasud, W., Hartoyo, U., & Subiharto, S. (2017). Peran Organisasi Dalam Menumbuh Kembangkan Budaya Keselamatan. *Reaktor: Buletin Pengelolaan Reaktor Nuklir*, 13(1), 30–40.
- Purba, H. (2017). Mewujudkan Keselamatan Penerbangan dengan Membangun Kesadaran Hukum Bagi Stakeholders Melalui Penerapan Safety Culture. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 12(1), 95–110.
- Putra, B. W., Nugraha, M. E., Nugraha, G. S., & Wulansari, A. (2022). Kesulitan Belajar Taruna Dalam Pembelajaran Matematika Teknik Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah. *Jurnal Penelitian*, 7(4), 273–282.
- Sarjan, A. F. N., Salsabila, F. F., & Rofaida, A. (2022). Sosialisasi Keselamatan Berjalan Lintas untuk

- Mengurangi Angka Kejadian Kecelakaan Bagi Pelajar di SMAN 1 Selong Kabupaten Lombok Timur. *Unram Journal of Community Service*, 3(4), 120–122.
- Soleh, A. M., Callista, A. B., & Maulana, M. Y. A. (2024). Project Based Learning: Development of Taxiway Light as a Visual Landing Aid Using Solar Power. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 9(1), 87–99.
- Supriadi, N., Hasyim, H., & Noviadi, P. (2022). Implementasi Budaya Keselamatan Kerja Dan Efektivitas Program Terhadap Pencapaian Kinerja Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Kesehatan*, 13(3), 1–9.
- Suryan, V., Sari, A. N., Amalia, D., Septiani, V., & Febiyanti, H. (2020). Peningkatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui Sosialisasi Alat Pelindung Diri (APD) kepada Pekerja Konstruksi (Lokasi: Renovasi Gedung Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang). *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 1(1), 30–37.
- Yanriatuti, I., & Nursalam, N. (2020). Faktor pendukung dan penghambat budaya keselamatan pasien di rumah sakit: a systematic review. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(4), 367–371.